

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus ini dapat menyebar melalui droplet yang keluar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi COVID-19 ketika mereka batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, atau bernapas.⁽¹⁾ COVID-19 muncul pertama kali di Kota Wuhan, China pada akhir Desember tahun 2019, yang kemudian menyebar dengan cepat ke berbagai negara di dunia dan ditetapkan sebagai pandemi global pada Rabu, 11 Maret 2020.⁽²⁾

COVID-19 dideteksi pertama kali di Indonesia pada 2 Maret 2020. Tercatat hingga tanggal 31 Desember 2021, Indonesia telah melaporkan 4.262.720 kasus terkonfirmasi positif, dengan 144.094 kematian.⁽³⁾ COVID-19 telah menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia, termasuk Sumatera Barat, hingga tanggal 31 Desember 2021, telah terdata sebanyak 89.873 kasus positif dengan 2.153 kasus meninggal.⁽⁴⁾ Di Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang merupakan kota dengan jumlah kasus COVID-19 terbanyak. Tercatat hingga 31 Desember 2021, Kota Padang telah melaporkan 42.242 kasus terkonfirmasi positif dengan 554 kematian.⁽⁵⁾

Indonesia bekerjasama dengan berbagai sektor telah mengupayakan berbagai langkah penanganan dan pengendalian COVID-19. Salah satu strategi yang saat ini sedang digencarkan dalam pengendalian COVID-19 adalah dengan mengupayakan pemberian vaksinasi kepada masyarakat. Penyuntikan vaksin dilakukan sebagai upaya aktif pemberian kekebalan, sehingga jika terkena COVID-19 tidak menjadi sakit atau hanya menderita sakit ringan.⁽⁶⁾ Vaksinasi adalah suatu proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga

apabila suatu saat terpapar penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan melakukan pemberian vaksin. Program vaksinasi COVID-19 di Indonesia dilakukan pertama kalinya oleh pemerintah pada Rabu/ 13 Januari 2021 di Istana Negara dengan vaksin buatan Sinovac.⁽⁷⁾

Tercatat hingga tanggal 2 Februari 2022, dari 208.265.720 total target sasaran vaksinasi nasional, cakupan penerima vaksin Covid-19 hingga dosis kedua sebanyak 128.737.666 peserta (61,81%).⁽⁸⁾ Berdasarkan update data vaksinasi Kementerian Kesehatan per-2 Februari 2022, dari total 4.408.509 sasaran vaksinasi di Sumatera Barat, 49,76% yang sudah mendapatkan dosis lengkap.⁽⁹⁾ Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang, tercatat hingga tanggal 9 Februari 2022, dari 726.615 total target sasaran vaksinasi, cakupan penerima vaksin dosis kedua hanya sebanyak 452.746 peserta (62,31%).⁽¹⁰⁾

Kelompok lansia merupakan sasaran kelompok yang diprioritaskan untuk divaksinasi COVID-19 tahap kedua, yang mana dilakukan sejalan dengan vaksinasi tahap pertama, yakni telah dimulai sejak tanggal 13 Januari 2021. Pelaksanaan vaksinasi tahap kedua ini dilaksanakan sesuai dengan arahan Surat Edaran Nomor : Hk.02.02/11/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid Dan Penyintas Covid-19 Serta Sasaran Tunda.⁽¹¹⁾ Surat edaran ini dikeluarkan dengan pertimbangan mengingat bahwa lansia merupakan kelompok yang rentan terpapar virus, seiring bertambahnya usia kekebalan tubuhnya juga cenderung menurun. Berdasarkan data, ada sekitar 10,7% kasus terkonfirmasi positif COVID-19 berasal dari lansia dan sebesar 48,3% dari kasus pasien meninggal COVID-19 adalah kelompok lansia.⁽¹²⁾ Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang, total akumulasi kasus COVID-19 di Kota Padang dari Maret 2020 hingga Desember 2021 adalah sebanyak 42.242 kasus, dimana sebesar 10,48% dari total kasus tersebut

berasal dari kelompok lansia. Jumlah kematian akibat COVID-19 di Kota Padang dari 2020 hingga 2021 adalah sebanyak 554 kematian dan 56,68% dari jumlah kematian tersebut adalah kelompok lansia.⁽¹³⁾ Oleh karena itu lansia menjadi sasaran prioritas vaksinasi COVID-19.

Vaksinasi COVID-19 dianjurkan untuk dilakukan hingga dosis lengkap. Berdasarkan evaluasi efektivitas vaksin yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Indonesia terhadap tenaga kesehatan, membuktikan bahwa vaksin mampu menurunkan risiko terinfeksi COVID-19, serta mengurangi perawatan dan kematian. Selama periode Januari-Juni 2021, didapatkan bahwa proporsi kematian akibat COVID-19 pada tenaga kesehatan yang belum vaksin ataupun sudah divaksin dosis 1 lebih besar daripada yang sudah divaksin dosis lengkap. Selain itu, sebagian besar tenaga kesehatan yang terkonfirmasi COVID-19 yang memerlukan perawatan intensif merupakan tenaga kesehatan yang belum melakukan vaksinasi sama sekali atau baru mendapatkan vaksin dosis 1.⁽¹⁴⁾

Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat penurunan progres efektivitas vaksin beberapa bulan setelah dilakukan vaksinasi, tergantung jenis vaksin. Secara umum, ada beberapa bukti efektivitas vaksin yang lebih rendah pada pria dibandingkan pada wanita, dan pada individu yang lebih tua dibandingkan pada individu yang lebih muda. Oleh karena itu, sangat dianjurkan bagi lansia untuk melakukan vaksinasi hingga dosis lengkap untuk memaksimalkan efektivitas vaksin dan meningkatkan respon kekebalan tubuh.⁽¹⁵⁾

Pada pelaksanaannya, vaksinasi bagi lansia masih belum mencapai target sasaran. Tercatat hingga tanggal 2 Februari 2022, dari total 21.553.118 target sasaran lansia di Indonesia, cakupan vaksinasi pada lansia untuk dosis pertama adalah 15.721.076 peserta (72,94%) dan dosis kedua sebanyak 10.403.074 peserta

(48,27%).⁽¹⁶⁾ Di Kota Padang sendiri, cakupan vaksinasi pada lansia masih belum mencapai target sasaran untuk melakukan vaksinasi dengan dosis lengkap. Hingga tanggal 9 Februari 2022, dari total target 73.589 orang, lansia yang sudah melakukan vaksinasi hingga dosis lengkap adalah sebanyak 28.354 orang (38,53%). Cakupan vaksinasi Covid-19 dosis lengkap pada lansia di Kota Padang yang tercatat hingga Desember 2021, tiga yang tertinggi adalah Kecamatan Padang Selatan (37,74%), Padang Utara (30,66%), dan Padang Barat (30,29%). Sedangkan tiga terendah adalah Kecamatan Bungus Teluk Kabung (8,81%), Kuranji (9,72%), dan Pauh (10,65%).⁽¹⁰⁾

Berdasarkan data BPS Kota Padang, jumlah penduduk lansia (usia 60+ tahun) di Kota Padang tahun 2021 adalah 88.894 jiwa, yang mana merupakan kota yang memiliki populasi lansia terbanyak di Provinsi Sumatera Barat, dengan proporsi 9,78%.⁽¹⁷⁾ Banyaknya populasi lansia yang diikuti banyaknya kasus COVID-19 pada lansia di Kota Padang, serta kurangnya partisipasi lansia dalam program vaksinasi dapat menimbulkan dampak negatif bagi lansia, mengingat bahwa lansia merupakan kelompok yang rentan untuk terkena virus, maka dikhawatirkan meningkatkan tingkat keparahan dan angka kematian lansia akibat COVID-19.⁽¹⁸⁾

Salah satu hal yang menjadi kendala belum tercapainya target pelaksanaan vaksinasi pada lansia adalah akses ke lokasi vaksinasi. Kondisi fisik lansia yang sudah mulai menurun, membuat lansia membutuhkan tempat vaksinasi yang mudah, dekat, dan mudah dijangkau, serta didampingi oleh keluarga. Selain itu, kecenderungan para anak-anak lansia merasa khawatir mengikutsertakan orangtua mereka untuk vaksinasi karena takut akan keamanan dan efek samping dari vaksin.⁽¹⁹⁾ Menteri Kesehatan dalam sambutannya pada peninjauan vaksin COVID-19 menjelaskan bahwa masih banyak lansia yang merasa takut, enggan, dan sungkan

untuk divaksin, termasuk anak-anaknya yang juga ragu untuk mengajak orangtua mereka untuk divaksin.⁽²⁰⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Nurul Aini (2022) menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lansia untuk berpartisipasi dalam vaksinasi COVID-19, diantaranya jenis kelamin, usia, pekerjaan, pengetahuan, sikap, jarak tinggal, aksesibilitas, dukungan keluarga, sosialisasi, dan sumber informasi.⁽²¹⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martini dkk (2021), terdapat beberapa hal yang mempengaruhi penerimaan lansia untuk divaksin, yaitu adanya persepsi dan pemahaman bahwa vaksin melindungi dari COVID-19, adanya dukungan dari keluarga dan teman-teman, serta sikap untuk mencari berita tentang vaksin. Persepsi lansia terhadap vaksin dipengaruhi oleh informasi yang diterima dari media dan lingkungan dan ini mempengaruhi penerimaan terhadap program vaksin.⁽²²⁾

Irssa Intan Fatiha, Liliek Channa AW (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi COVID-19 berkaitan dengan informasi terkait vaksinasi, dimana tidak ada sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dan adanya berita hoax mengenai dampak melakukan vaksinasi.⁽²³⁾ Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hutomo (2021), dijelaskan bahwa yang menyebabkan masyarakat ragu untuk mengikuti vaksinasi hingga mendapat dosis lengkap adalah karena takut dengan efek samping yang ditimbulkan atau karena adanya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) saat mendapatkan dosis pertama dan juga karena adanya penyakit komorbid yang diderita.⁽²⁴⁾

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin meneliti tentang “Faktor-Faktor Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Vaksinasi Covid-19 Dosis Lengkap pada Lansia di Kota Padang Tahun 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi vaksinasi COVID-19 dosis lengkap pada lansia di Kota Padang?

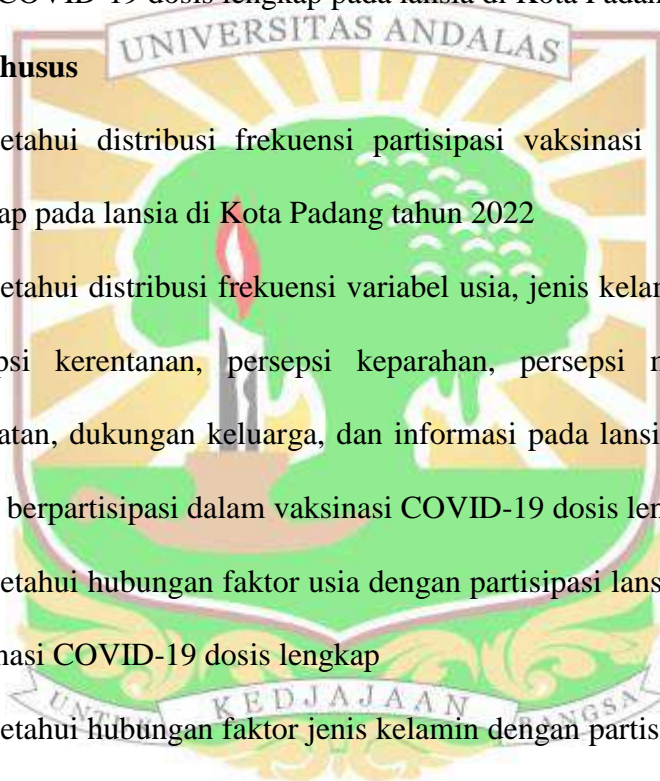
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi vaksinasi COVID-19 dosis lengkap pada lansia di Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi partisipasi vaksinasi COVID-19 dosis lengkap pada lansia di Kota Padang tahun 2022
2. Mengetahui distribusi frekuensi variabel usia, jenis kelamin, pengetahuan, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dukungan keluarga, dan informasi pada lansia di Kota Padang untuk berpartisipasi dalam vaksinasi COVID-19 dosis lengkap
3. Mengetahui hubungan faktor usia dengan partisipasi lansia dalam kegiatan vaksinasi COVID-19 dosis lengkap
4. Mengetahui hubungan faktor jenis kelamin dengan partisipasi lansia dalam kegiatan vaksinasi COVID-19 dosis lengkap
5. Mengetahui hubungan faktor pengetahuan dengan partisipasi lansia dalam kegiatan vaksinasi COVID-19 dosis lengkap
6. Mengetahui hubungan faktor persepsi kerentanan dengan partisipasi lansia dalam kegiatan vaksinasi COVID-19 dosis lengkap
7. Mengetahui hubungan faktor persepsi keparahan dengan partisipasi lansia dalam kegiatan vaksinasi COVID-19 dosis lengkap



8. Mengetahui hubungan faktor persepsi manfaat dengan partisipasi lansia dalam kegiatan vaksinasi COVID-19 dosis lengkap
9. Mengetahui hubungan faktor persepsi hambatan dengan partisipasi lansia dalam kegiatan vaksinasi COVID-19 dosis lengkap
10. Mengetahui hubungan faktor dukungan keluarga dengan partisipasi lansia dalam kegiatan vaksinasi COVID-19 dosis lengkap
11. Mengetahui hubungan faktor informasi dengan partisipasi lansia dalam kegiatan vaksinasi COVID-19
12. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan partisipasi vaksinasi COVID-19 dosis lengkap pada lansia di Kota Padang tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Sebagai upaya mendalami teori yang pernah dipelajari selama perkuliahan serta menjadi sarana dalam menambah pengetahuan, wawasan, serta kemampuan dalam menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan vaksinasi COVID-19 pada lansia.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan literatur dan informasi yang dapat dijadikan referensi dalam bahan ajar perkuliahan yang berhubungan dengan materi pandemi COVID-19 serta pelaksanaan vaksinasi COVID-19 terutama pada lansia, maupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Akademis

Sebagai tambahan literatur dan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam pengembangan ilmu dan penelitian lainnya.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Sebagai tambahan informasi terkait faktor yang mempengaruhi partisipasi vaksinasi COVID-19 terutama pada lansia, sehingga menjadi masukan untuk perencanaan dan pengelolaan program kedepannya untuk meningkatkan cakupan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat, terutama lansia.

2. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terutama lansia mengenai COVID-19 serta pemahaman akan pentingnya mengikuti vaksinasi, sehingga dapat berpartisipasi dalam program vaksinasi COVID-19.

3. Bagi Responden dan Keluarga

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya vaksinasi dalam upaya pencegahan penyakit COVID-19, serta meningkatkan peran dukungan keluarga dalam meningkatkan partisipasi responden dalam program vaksinasi COVID-19.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi vaksinasi Covid-19 dosis lengkap pada lansia di

Kota Padang tahun 2022. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pengetahuan, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dukungan keluarga, serta informasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia di Kota Padang, dengan sampel adalah sebagian lansia di Kota Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer berupa kuesioner, dengan analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat, bivariat, dan multivariat.

